BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Statistik deskriptif ini digunakan sebagai dasar untuk menguraikan kecenderungan jawaban responden dari tiap-tiap variabel, baik mengenai pola asuh orang tua, motivasi belajar dan prestasi belajar IPS.

1. Pola asuh orang tua

Instrumen yang digunakan untuk mengukur pola asuh orang tua berupa angket yang terdiri dari 20 item pertanyaan, yang masing-masing item pertanyaan mempunyai 5 alternatif jawaban dengan rentang skor 1 – 5. Skor harapan terendah adalah 20 sedangkan total skor harapan tertinggi adalah 100. Berdasarkan total skor harapan tersebut dapat ditentukan interval skor masing-masing kelas atau jenjang yang menggambarkan pola asuh orang tua yang terdiri dari empat tingkatan yaitu mempunyai kriteria tingkatan yang sangat baik, baik, cukup dan kurang.

Data pola asuh orang tua yang dikumpulkan dari responden sebanyak 93 secara kuantitatif menunjukkan bahwa skor minimum yang didapat adalah 20 dan skor total maksimumnya adalah 100. Rentang jumlah skor maksimum yang mungkin diperoleh adalah 100-20= 80. Interval kelas sebanyak empat, maka lebar kelas intervalnya adalah 80 :

4 = 20.

Data hasil angket pola asuh orang tua disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1 Deskripsi pola asuh orang tua

No	Interval	Kriteria	Jumlah	Prosentase %
1.	Sangat Baik	81-100	67	72%
2.	Baik	61-80	26	28%
3.	Cukup	41-60	0	0%
4.	Kurang	20-40	0	0%
Total			93	100

Sumber Data: Olahan Peneliti, 2016

Data dari tabel di atas menunjukkan bahwa 67 atau72% responden memiliki pola asuh orang tua dengan kriteria sangat baik, sedangkan sebanyak 26 atau 28 % responden memiliki pola asuh orang tua dengan kriteria baik. Dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa dari hasil penelitian ini menunjukkan adanya kecenderungan pola asuh orang tua dengan kriteria sangat baik.

Grafik 4.1

Pola asuh orang tua

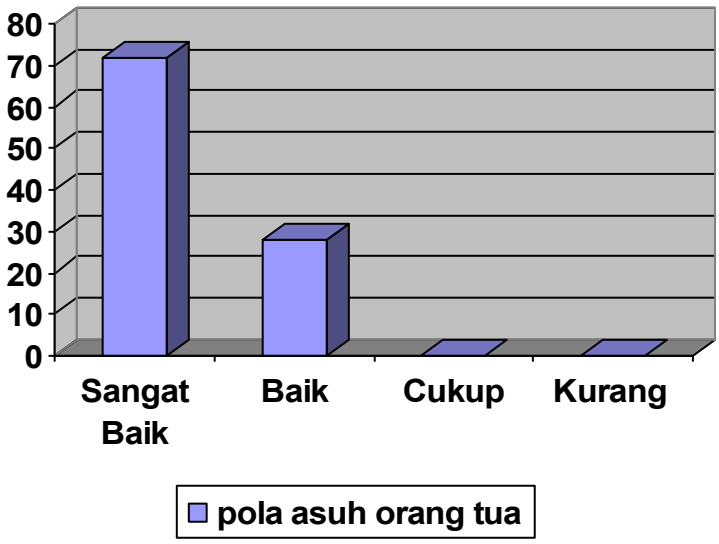

2. Motivasi belajar

Instrumen yang digunakan untuk mengukur motivasi belajar berupa angket yang terdiri dari 15 item pertanyaan, yang masing-masing item pertanyaan mempunyai 5 alternatif jawaban dengan rentang skor 1 –

5. Skor harapan terendah adalah 15 sedangkan total skor harapan tertinggi adalah 75. Berdasarkan total skor harapan tersebut dapat ditentukan interval skor masing-masing kelas atau jenjang yang menggambarkan motivasi belajar yang terdiri dari empat tingkatan yaitu mempunyai kriteria tingkatan yang sangat baik, baik, cukup dan kurang.

Data motivasi belajaryang dikumpulkan dari responden sebanyak 93 secara kuantitatif menunjukkan bahwa skor minimum yang didapat adalah 15 dan skor total maksimumnya adalah 75. Rentang jumlah skor maksimum yang mungkin diperoleh adalah 75-15= 60. Interval kelas sebanyak empat, maka lebar kelas intervalnya adalah 60 : 4 = 15.

Data hasil angket motivasi belajar disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2 Deskripsi motivasi belajar

No	Interval	Kriteria	Jumlah	Prosentase %
1.	Sangat Baik	61-75	58	62%
2.	Baik	46-60	35	38%
3.	Cukup	31-45	0	0%
4.	Kurang	15-30	0	0%
Total			93	100

Sumber Data: Olahan Peneliti, 2016

Data dari tabel di atas menunjukkan bahwa 58 atau 62% responden memiliki motivasi belajardengan kriteria sangat baik, sedangkan sebanyak 35 atau 38% responden memiliki motivasi belajar dengan kriteria baik. Dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa dari hasil

penelitian ini menunjukkan adanya kecenderungan motivasi belajar dengan kriteria sangat baik.

Grafik 4.2

Motivasi Belajar

3. Prestasi Belajar

Berdasarkan nilai tes yang telah diperoleh dapat dikumpulkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3

Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar

No	Tingkat Penguasaan	Kriteria	Frekuensi	
			F	%

1.	Sangat baik	86 - 100%	66	71%
2.	Baik	80 - 85%	6	6%
3.	Cukup	75 - 79%	18	19%
4.	Kurang	55 - 74%	1	1%
5.	Sangat Kurang	≤ 54%	2	2%
	Jumlah		93	100

Sumber: Olahan Peneliti, 2016

Grafik 4.3

Diagram Prestasi Belajar

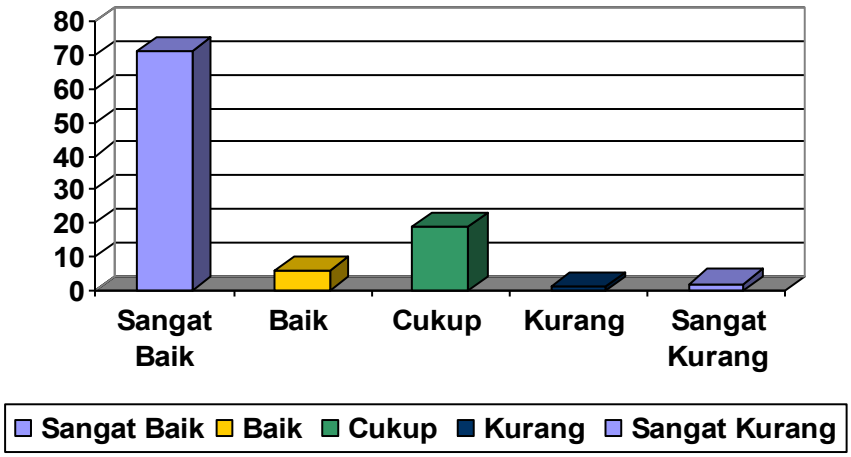

Berdasarkan data di atas, diketahui bahwa dari 93 responden, 66 responden atau 71% responden prestasi belajar siswa dengan tingkat penguasaan sangat baik, sebanyak 6 atau 6 % responden prestasi belajar siswa dengan tingkat penguasaan baik, sebanyak 18 atau 19% responden prestasi belajar siswa dengan tingkat penguasaan cukup dan sebanyak 1 atau 2% responden prestasi belajar siswa dengan tingkat penguasaan kurang, serta hanya sebanyak 2 atau 2% responden

prestasi belajar siswa dengan tingkat penguasaan sangat kurang. Jadi dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar mata pelajaran IPS, pada siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Sekecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek Tahun Pelajaran 2015/2016 dengan kecenderungan prestasi belajarnya pada tingkat penguasaan sangat baik.

B. Uji Hipotesis

1. Analisis Data

Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya yang dilakukan adalah analisis data. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua dan Motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPS di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Sekecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek..

Uji validitas instrumen pola asuh orang tua dan Motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPS, dimana pengujian ini untuk mengetahui valid/layak tidaknya instrumen yang digunakan penulis dalam penelitian ini. Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS versi 21.0. Sedangkan hasil ujinya dapat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.4
Hasil Uji Validitas Instrumen pola asuh orang tua

No	Instrument	Pearson Correlation	R Tabel (N=29), Taraf Signifikasi 5%	Keterangan
1	Item1	0.417	0,367	Valid
2	Item 2	0.419	0,367	Valid
3	Item 3	0.655	0,367	Valid
4	Item 4	0.453	0,367	Valid

5	Item 5	0.545	0,367	Valid
6	Item 6	0.581	0,367	Valid
7	Item 7	0.557	0,367	Valid
8	Item 8	0.626	0,367	Valid
9	Item 9	0.622	0,367	Valid
10	Item 10	0.551	0,367	Valid
11	Item 11	0.740	0,367	Valid
12	Item 12	0.602	0,367	Valid
13	Item 13	0.602	0,367	Valid
14	Item 14	0.665	0,367	Valid
15	Item 15	0.551	0,367	Valid
16	Item 16	0.740	0,367	Valid
17	Item 17	0.655	0,367	Valid
18	Item 18	0.610	0,367	Valid
19	Item 19	0.629	0,367	Valid
20	Item 20	0.783	0,367	Valid

Sumber Data: Peneliti, 2016

Tabel 4.5

Hasil Uji Validitas Instrumen Motivasi belajar

No	Instrument	Pearson Correlation	R Tabel (N=29), Taraf Signifikasi 5%	Keterangan
1	Item 1	0.705	0,367	Valid
2	Item 2	0.737	0,367	Valid
3	Item 3	0.606	0,367	Valid
4	Item 4	0.777	0,367	Valid
5	Item 5	0.763	0,367	Valid
6	Item 6	0.496	0,367	Valid
7	Item 7	0.562	0,367	Valid
8	Item 8	0.541	0,367	Valid
9	Item 9	0.576	0,367	Valid
10	Item 10	0.547	0,367	Valid
11	Item 11	0.527	0,367	Valid
12	Item 12	0.626	0,367	Valid
13	Item 13	0.715	0,367	Valid
14	Item 14	0.658	0,367	Valid
15	Item 15	0.528	0,367	Valid

Sumber Data: Peneliti, 2016

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah indikator yang digunakan dapat dipercaya sebagai alat ukur variabel, indikator dinyatakan reliabel apabila nilai *cronbach's alpha* (α) yang didapat ≥ 0,60. Hasil uji

reliabilitas yang dilakukan dengan menggunakan program *SPSS 21.0 for Windows* dapat dilihat pada tabel 4.6 sebagai berikut:

Tabel 4.6

Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Standar Reliabilitas	Keterangan
Pola asuh orang tua (X_1)	0,885	0,60	Reliabel
Motivasi belajar (X_2)	0,899	0,60	Reliabel

Sumber Data: Data diolah, (2016)

Berdasarkan tebel 4.6 di atas diketahui bahwa hasil nilai *cronbach's alpha* (α) variabel X1 dan X2 > 0,60 sehingga kuesioner dari ketiga variabel tersebut reliabel atau layak dipercaya sebagai alat ukur variabel.

Uji asumsi dasar ini digunakan untuk mendapatkan nilai pemeriksaan yang tidak bias dan efisien dari persamaan regresi berganda dengan metode kuadrat terkecil. Dalam sub ini terdapat uji asumsi dasar yang meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, heteroskesdastisitas, uji heteroskesdastisitas, autokorelasi.

a. Normalitas

Uji normalitas ini dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya data yang diperoleh. Salah satu cara untuk mengecek suatu data berdistribusi normal atau tidak cukup membandingkan antara data riil dengan garis kurva yang terbentuk, apakah mendekati normal atau memang normal sama sekali. Jika data riil membentuk garis kurva cenderung tidak simetri terhadap mean (U), maka dapat dikatakan data

berdistribusi tidak normal dan sebaliknya. Berikut ini hasil uji normalitas:

Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas

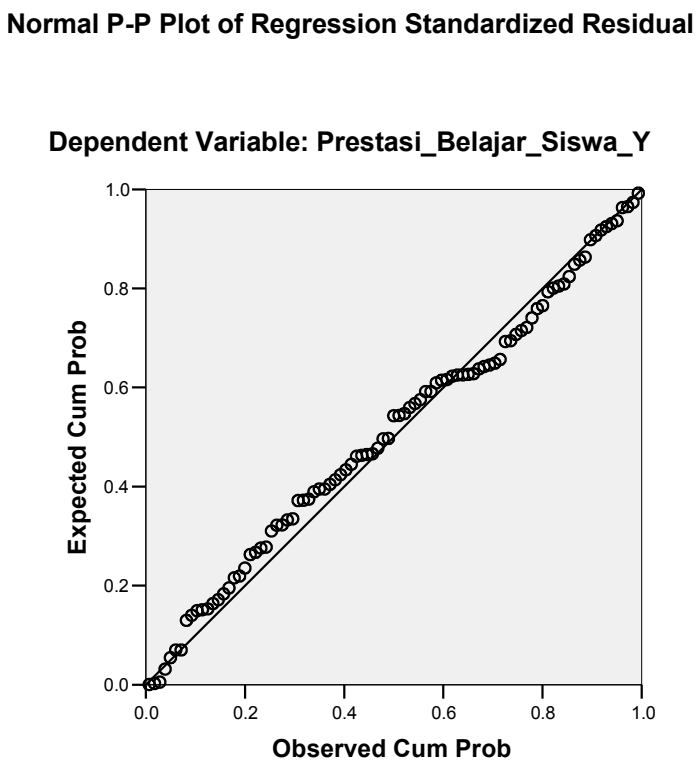

b. Uji Multikolinieritas

Uji asumsi dasar ini diterapkan untuk analisis regresi yang terdiri atas dua atau lebih variabel dimana akan diukur tingkat asosiasi (keeratan) hubungan atau pengaruh antar variabel melalui besaran koefisien korelasi (r). Dikatakan multikolieritas jika koefisien korelasi antar variabel bebas (X) kurang dari dari 5. Dikatakan tidak terjadi multikolinieritas jika koefisien korelasi antar variabel bebas lebih kecil atau sama dengan 5. Penelitian ini menunjukkan koefisien korelasi antar variabel yaitu 1.001 < dari 5 berarti tidak terjadi multikolinieritas. Berikut hasil uji multikolieritas:

Tabel 4.7 Uji Multikolieritas

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Pola_Asuh_Orang_TuaX1	,926	1,080
	Motivasi_Belajar_X2	,926	1,080

a. Dependent Variable: Prestasi_Belajar_Siswa_Y

Dari output Coeffisients di atas, dilihat pada kolom VIF dapat diketahui bahwa nilai VIF untuk pola asuh orang tua dan Motivasi belajar menunjukkan VIF kurang dari 5, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak ditemukan adanya multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas terjadi jika pada scatterplot titik-titik hasil pengolahan data antara ZPRED dan SREID menyebar dibawah maupun di atas titik origin (angka 0) pada sumbu Y dan tidak mempunyai pola yang teratur.

Heteroskedastisitas terjadi jika pada scatterplot titik-titiknya mempunyai pola yang teratur baik menyempit, melebar maupun bergelombang-gelombang.

Dalam penelitian berdasarkan hasil output SPSS gambar scatterplot didapatkan ini scatterplot titik-titiknya menyebar dibawah dan di atas sumbu Y dan tidak mempunyai pola yang teratur, sehingga dapat disimpulkan bahwa gambar di bawah menunjukkan tidak terjadi heteroskesdastisitas. Hal tersebut dapat dibuktikan pada gambar 4.1 sebagai berikut:

Gambar 4.2 Heteroskedastisitas

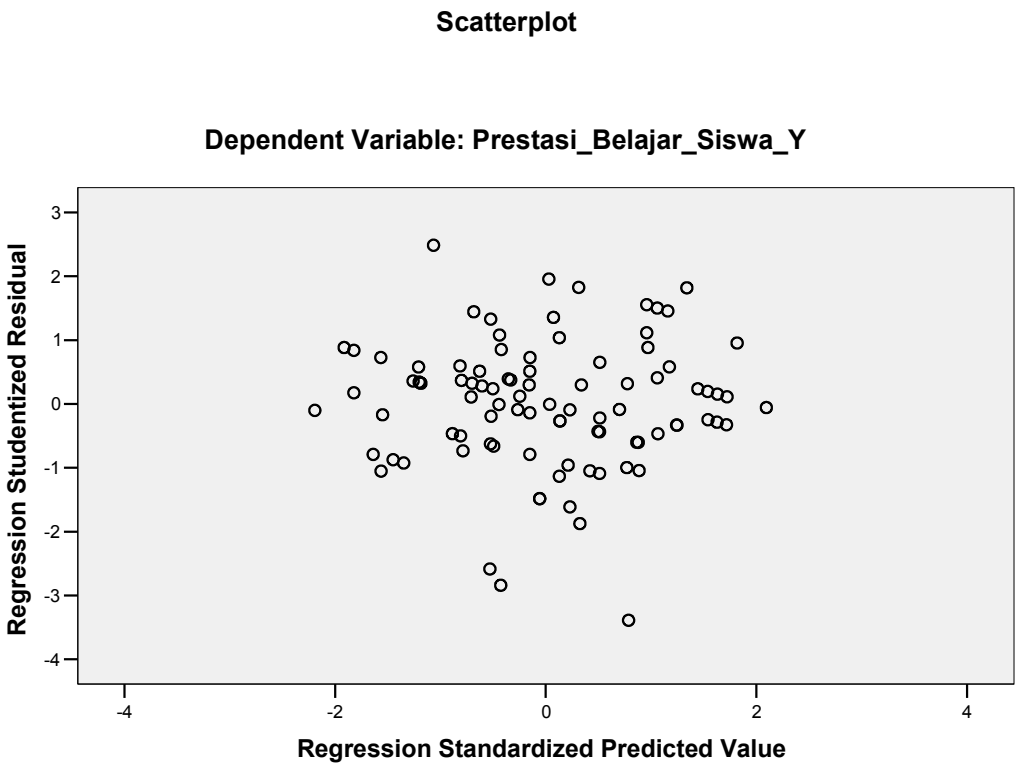

c. Uji Autokorelasi

Autokorealsi adalah korelasi antara anggota serangkaian pengamatan yang diurutkan menurut waktu atau ruang, dengan kata lain bahwa suatu unsur gangguan yang berhubungan dengan pengamatan dipengaruhi oleh gangguan yang berhubungan dengan pengamatan lain. Gejala autokorelasi sering terjadi karena faktor gangguan tidak bebas dari satu pengamata lainnya. Untuk menguji autokorelasi menggunakan hasil d uji Durbin Watson. Hasil uji Durbin Watson dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.8 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,409[a]	,167	,149	4,635	1,801

a. Predictors: (Constant), Motivasi_Belajar_X2, Pola_Asuh_Orang_TuaX1

b. Dependent Variable: Prestasi_Belajar_Siswa_Y

Dari output di atas didapat nilai Durbin Watson yang dihasilkan dari model regresi adalah 1.801 terletak diantara DW ± 2 disimpulkan data di atas tidak terjadi autokorelasi positif dan data yang baik adalah data yang tidak terjadi autokorelasi.

2. Uji Hipotesis

a. Analisis Determinasi (R2)

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan analisis korelasi yang diperoleh dari output regresi. Berdasarkan tabel 4.9 Model Summary sebagai berikut:

Tabel 4.9 Hasil Koefisien Diterminasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,409(a)	,167	,149	4,635

a Predictors: (Constant), Motivasi_Belajar_X2, Pola_Asuh_Orang_TuaX1

Hasil analisis korelasi ganda dapat dilihat pada output Model Summary dari hasil analisis regresi linier berganda di atas. Berdasarkan output diperoleh angka R sebesar 0,409. Maka dapat disimpulkan bahwa 40.9% terjadi hubungan yang rendah antara pola asuh orang tua dan Motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPS. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel dari luar penelitian.

Untuk menghitung besarnya pengaruh pola asuh orang tua dan Motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPS dengan menggunakan angka R Square (angka korelasi yang dikuadratkan). Angka R Square disebut juga Koefisiensi Determinasi (KD). Besarnya angka Koefisiensi Diterminasi dalam perhitungan di atas ialah sebesar 0,167 atau sama dengan 16.7 % (Rumus untuk menghitung Koefisiensi Determinasi ialah r^2 x 100 %). Angka tersebut mempunyai arti bahwa, besarnya pengaruh pola asuh orang tua dan Motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPS adalah 16.7%, sedangkan sisanya yaitu harus dijelaskan oleh faktor-faktor penyebab lainnya yang berasal dari luar regresi.

b. Uji t

1) Merumuskan Hipotesis Ho dan Ha

H_a : Ada pengaruh pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar IPS di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Sekecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek.

H_o : Tidak ada pengaruh pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar IPS di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Sekecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek.

H_a : Ada pengaruh Motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPS di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Sekecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek.

H_o : Tidak ada pengaruh Motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPS di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Sekecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek.

a) Merumuskan taraf signifikansi

Nilai signifikansi > α (0,05) maka Ha diterima dan Ho ditolak ($t_{hitung} > t_{tabel}$), sedangkan apabila nilai signifikansi < α (0,05) maka Ho ditolak dan Ha diterima.

b) Pengujian hipotesis secara parsial (uji t)

Untuk menguji pengaruh pola asuh orang tua dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPS di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Sekecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek signifikan atau tidak, dalam penelitian ini menggunakan perbandingan t_{hitung} dan t_{tabel} dengan taraf signifikan 5% dan N 93, sedangan tabel distribusi t dicapai pada α = 5% : 2 = 2,5% (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) n-k-1 = 93 – 2 – 1 = 90 (n jumlah responden dan k adalah jumlah variabel

independen). Hasil diperoleh dari t tabel adalah 1.987. Dalam pengujian ini menggunakan bantuan program SPSS 21.0 for Windows diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.10

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	59,239	6,780		8,737	,000
	Pola_Asuh_Orang_TuaX1	,194	,071	,272	2,724	,008
	Motivasi_Belajar_X2	,189	,079	,240	2,401	,018

a. Dependent Variable: Prestasi_Belajar_Siswa_Y

Dari hasil pada tabel 4.10 di atas dapat diketahui bahwa pengujian hipotesis alternatif (H_a) pertama diterima. Pengujian hipotesis pertama dilakukan dengan cara membandingkan antara hasil dari t_{hitung} dengan t_{tabel}. Dari tabel *Coefficients* di atas diperoleh nilai t_{hitung} = 2,724. Sementara itu, untuk t_{tabel} dengan taraf signifikakansi 0,05 diperoleh nilai t_{tabel} = 1,987. Perbandingan antara keduanya menghasilkan: $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2,724 > 1,987). Nilai signifikansi t untuk variabel pola asuh orang tua adalah 0,008 dan nilai tersebut lebih kecil daripada probabilitas 0,05 (0,008 < 0,05). Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan

bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh yang positif signifikan pengaruh pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar IPS di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Sekecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek.

Hasil pengujian hipotesis alternatif (H_a) kedua diterima. Berdasarkan tabel *Coefficients* di atas pula, untuk pengujian hipotesis kedua dengan menggunakan uji t. Pengujian hipotesis kedua dilakukan dengan cara membandingkan antara hasil dari t_{hitung} dengan t_{tabel}. Dari tabel *Coefficients* di atas diperoleh nilai t_{hitung} = 2,401. Sementara itu, untuk t_{tabel} dengan taraf signifikakansi 0,05, diperoleh nilai t_{tabel} = 1,987. Perbandingan antara keduanya menghasilkan: $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2,401 > 1,987). Nilai signifikansi t untuk variabel Motivasi belajar adalah 0,018 dan nilai tersebut lebih kecil daripada probabilitas 0,05 (0,018 < 0,05). Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh yang positif signifikan pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPS di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Sekecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek.

b. Uji F

Uji F dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh semua variabel X1 dan X2 terhadap variabel Y. Dalam hal ini adalah pola asuh orang tua dan Motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPS di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Sekecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek dengan menggunakan perbandingan F_{hitung} dan F_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% dan N 93, diperoleh F_{tabel} adalah 3.44 dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%, α = 5%, df2 (jumlah variabel -1) atau 2-1 = 1, dan df 2 (n-k-1) atau 93-2-1 = 90 (n jumlah responden dan k adalah jumlah

variabel independen). Hasil diperoleh dari F tabel adalah 3.44. Berdasarkan perhitungan dengan bantuan program SPSS for Windows versions 21.00 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.11Hasil Anova

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	388,400	2	194,200	9,040	,000(a)
	Residual	1933,428	90	21,483		
	Total	2321,828	92			

a Predictors: (Constant), Motivasi_Belajar_X2, Pola_Asuh_Orang_TuaX1

b Dependent Variable: Prestasi_Belajar_Siswa_Y

Dari tabel di atas dengan hasil analisis data menggunakan perhitungan SPSS diperoleh F hitung sebesar 9,040. Hal ini menunjukkan F_{hitung} (9,040) > F_{tabel} (3,44) dan tingkat signifikansi 0,000 < 0,05. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji serempak (uji F) diperoleh nilai 0,000, dengan demikian nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil daripada probabilitas α yang ditetapkan (0,000 < 0,05). Jadi H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapatlah ditarik kesimpulan adanya pengaruh yang positif signifikan pola asuh orang tua dan Motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPS di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Sekecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek.

Sedangkan mengenai hasil uji linier berganda dapat dilihat pada tabel 4.15 *coefficients* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.15 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	59,239	6,780		8,737	,000
	Pola_Asuh_Orang_TuaX1	,194	,071	,272	2,724	,008
	Motivasi_Belajar_X2	,189	,079	,240	2,401	,018

a. Dependent Variable: Prestasi_Belajar_Siswa_Y

Bardasar pada tabel hasil analisis regresi maka dapat diperoleh hasil persamaan regresi sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Prestasi belajar $\hat{Y} = 59.239 + (0.194)X_1 + (0.189)X_2$

Standar error persamaan regresi adalah 59.239 untuk beta = 0, standar error persamaan regresi variabel pola asuh orang tua adalah 0,071, standar error persamaan regresi variabel Motivasi belajar adalah 0,079, standar error persamaan regresi variabel pola asuh orang tua adalah 6,780. Nilai signifikansi t variabel pola asuh orang tua adalah 2,724, dan Nilai signifikansi t variabel Motivasi belajar adalah 2,401. Jadi dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua dan Motivasi belajar secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa nilai signifikansi semua variabel lebih kecil daripada nilai probabilitas yang ditetapkan yaitu 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang positif signifikan pola asuh orang tua dan Motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPS di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Sekecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek.

Dari persamaan regresi di atas dapat dintrepretasikan sebagai berikut:

a. Nilai konstanta = 59,239. Hal ini menunjukkan apabila nilai pola asuh orang tua (X1), motivasi belajar (X2) di objek penelitian sama dengan nol, maka besarnya prestasi belajar siswa (Y) sebesar 59.239.
b. Nilai koefisien b1 = (0,194). Hal ini menunjukkan apabila nilai pola asuh orang tua (X1) mengalami kenaikan satu poin sementara motivasi belajar (X2) tetap maka prestasi belajar siswa meningkat sebesar 0,194.
c. Nilai koefisien b2 = 0,189. Hal ini menunjukkan apabila nilai motivasi belajar (X2) mengalami kenaikan satu poin sementara pola asuh orang tua (X1) tetap maka prestasi belajar meningkat sebesar 0,189.